

SOSIALISASI GIZI IKAN DI SEKOLAH DASAR

Andi Nurrahmah, Andi Ahmad
Raihan Aqillah N L, St. Aisjah
Farhum, Rachmat Hidayat, dan
Andi Risda Fitrianti Abudarda

Program Studi Pemanfaatan
Sumberdaya Perikanan, Fakultas
Ilmu Kelautan dan Perikanan,
Universitas Hasanuddin, Makassar¹

*Corresponding author
Email : andnrhma14@gmail.com

Abstrak

Desa Soreang dibentuk pada tahun 2009 dari Desa Patani. Desa Soreang terdiri dari atas Empat (4) Dusun yakni, Dusun Lempang, Dusun Lempong, Dusun Soreang dan Dusun Taipa. Penyelenggaraan KKN Tematik Gel.111 menghadirkan KKN Tematik Indeks Pembangunan Manusia Takalar yang dilaksanakan kurang lebih selama 44 Hari (Desember-Februari). Lokasi yang menjadi tempat KKN adalah Desa Soreang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Dalam memahami masalah yang ada Desa Soreang dilakukan observasi lingkungan sekitar dan melakukan wawancara langsung pada masyarakat setempat. Setelah observasi dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Soreang yang merupakan daerah dengan produksi perikanan yang melimpah namun pada kenyataannya masih ada anak-anak yang tergolong Stunting. Diketahuinya masalah yang dialami oleh masyarakat adalah kurangnya pemahaman manfaat ikan dan cara pengolahan ikan agar disukai oleh anak – anak. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan dampak terhadap masalah stunting di daerah setempat. Sosialisasi program kerja ini dilakukan sebanyak dua hari dengan dua kegiatan berbeda. Pertama kegiatan sosialisasi gizi ikan di sekolah dasar yaitu bertempat di SDN 26 Soreang dan pada hari kedua adalah demo masak atau pengenalan salah satu contoh pengolahan ikan yang digemari oleh anak - anak. Hasil dari pelaksanaan program kerja ini ialah masyarakat terkhususnya anak - anak dengan kasus stunting dapat memahami manfaat dan cara pengolahan ikan bandeng menjadi nugget ikan yang digemari oleh anak-anak.

Kata Kunci: KKN; Makan Ikan; Olahan Ikan

Abstract

Soreang Village was formed in 2009 from Patani Village. Soreang Village consists of four (4) hamlets, namely, Lempang Hamlet, Lempong Hamlet, Soreang Hamlet and Taipa Hamlet. The Gel.111 Thematic KKN presents the Takalar Human Development Index Thematic KKN which is held for approximately 44 days (December-February). The location where the KKN is held is Soreang Village, Mappakasunggu District, Takalar Regency. In order to understand the problems in Soreang Village, observations of the surrounding environment were carried out and direct interviews with the local community. After observations were made, it can be concluded that Soreang Village is an area with abundant fisheries production, but in reality there are still children who are classified as Stunted. It is known that the problem experienced by the community is a lack of understanding of the benefits of fish and how to process fish so that children like it. The aim of this activity is expected to provide understanding and impact on the stunting problem in the local area. The socialization of this work program was carried out for two days with two different activities. The first activity was to socialize fish nutrition in elementary schools, which took place at SDN 26 Soreang and on the second day there was a cooking demonstration or introduction to one example of fish processing that is popular with children. The result of implementing this work program is that the community, especially children with stunting cases, can understand the benefits and methods of processing milkfish into fish nuggets which are popular with children..

Keywords: KKN; Eating Fish; Processed fish

PENDAHULUAN

Desa Soreang terletak di kecamatan Mappakasunggu kabupaten Takalar, jarak dari kota makassar ±45 km. Dapat dijangkau lewat jalan poros Gowa-Takalar ataupun melalui Tanjung bunga, Galesong hingga ke Takalar. Luas Desa Soreang. Luas wilayahnya 217,15 Ha berada di sebelah Barat Utara dari Kecamatan Mappakasunggu dan berbatasan langsung dengan salah satu Desa di Kabupaten Gowa. Ada empat dusun di Desa Soreang, yaitu dusun Lampang, dusun soreang, dusun Lempong dan dusun Taipa. Masyarakat Desa Soreang rata-rata sebagai petani tambak, yaitu tambak ikan bandeng, udang, rumput Laut dan garam. (BKKBN, 2017). Hampir setengah luas wilayah desa Soreang adalah tambak yang berpotensi sangat baik. Selain potensi hasil tambak tersebut, ternyata keindahan pantai desa tersebut tidak kalah indahnya dengan pantai yang ada di kabupaten Takalar. Desa tersebut berada di pinggir sungai yang bermuara dengan pantai dan dimana di kelilingi tambak yang produktif. Jumlah Kepala keluarga sekitar 503 KK, jumlah penduduk sekitar 1616 Jiwa.

Stunting menjadi permasalahan besar yang memerlukan panganan serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Keadaan stunting akan terjadi pada anak balita usia 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang mengalami gagal tumbuh yang diakibatkan terjadinya gizi kronis (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak karena lebih rentan atau beresiko menderita penyakit. Tidak jarang ditemui anak yang mengalami stunting mengalami permasalahan dalam perkembangan otak dan tubuh. Anak-anak yang tergolong stunting dapat terlihat pada panjang atau tinggi badannya lebih rendah dari standar nasional yang dapat dilihat pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Akibat pada masa jangka panjangnya, ketika dewasa nanti maka akan mempengaruhi produktivitas dan munculnya berbagai penyakit kronis. Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Khairani, 2020).

Desa Soreang, yang terletak di Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, juga menghadapi tantangan serupa dalam upaya pencegahan stunting. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap stunting di wilayah ini termasuk asupan gizi yang tidak memadai, kurangnya variasi dalam pola makan, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya nutrisi bagi pertumbuhan anak-anak. Salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi gizi ikan pada anak adalah Sosialisasi Gizi Ikan di Sekolah Dasar.

Ikan adalah sumber nutrisi yang kaya akan protein, asam lemak omega-3, vitamin, dan mineral yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Soparue, Chorneles. 2021). Sosialisasi ini bukan hanya tentang mempromosikan konsumsi ikan, tetapi juga edukasi mengenai manfaat gizi ikan dan cara memasaknya dengan baik dan lezat. Dengan mengintegrasikan ikan ke dalam pola makan sehari-hari, diharapkan masyarakat di Desa Soreang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pencegahan stunting dan meningkatkan kesehatan anak-anak mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi serta memberikan hasil olahan ikan untuk dicoba dirasakan langsung oleh anak-anak dan masyarakat. kegiatan ini berupa sosialisasi dan pemberian makanan tambahan berupa *nugget* ikan, kegiatan ini diawali dengan sosialisasi gizi ikan di SDN 26 Soreang serta melakukan pengenalan gizi ikan melalui makanan yang diberikan, kegiatan ini dilakukan setelah melakukan kunjungan langsung kepada sasaran program kerja ini. Kegiatan lanjutan dari sosialisasi ini, dilakukannya demo masak yang dimana sasaran untuk melakukan penjelasan secara langsung tentang pembuatan *nugget* ikan bandeng serta tentang manfaat dan cara mengolah ikan yang menarik untuk anak-anak dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program kerja "Sosialisasi Gizi Ikan di Sekolah Dasar untuk Mencegah Stunting di Desa Soreang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar" merupakan bentuk pengabdian masyarakat dan realisasi tujuan KKN Tematik Unhas Gel.111 dengan tema "Indeks Pembangunan Manusia" kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan mampu memberikan informasi mengenai manfaat mengkonsumsi ikan, sehingga dapat meningkatkan gizi sejak usia dini. Ikan merupakan salah satu sumber protein yang banyak tersedia dengan harga yang terjangkau. Selain itu, ikan juga mengandung asam lemak omega-3 yang sangat penting bagi perkembangan jaringan otak dan mencegah terjadinya penyakit jantung, stroke dan darah tinggi serta mengurangi resiko beberapa jenis penyakit lainnya (Andriani, *et al.* 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan setelah sosialisasi, diperoleh data bahwa kelas 5 SD beberapa tidak menyukai dan tidak mengetahui tentang gizi yang terkandung dalam ikan bandeng. Dengan adanya sosialisasi ini, siswa kelas 5 SD tersebut menjadi lebih sadar dan paham mengenai manfaat dan pentingnya

mengonsumsi ikan dikarenakan memiliki gizi yang tinggi. Selain itu, *nugget* ikan yang diberikan kepada anak dan beberapa guru di SD mengatakan bahwa rasanya enak dan ingin membuatnya sendiri dirumah, hal ini menunjukkan bahwa Program kerja “Sosialisasi Gizi Ikan di Sekolah Dasar” untuk menambah pengetahuan tentang gizi ikan dan pentingnya makan ikan di SDN 26 Soreang, Desa Soreang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar telah dinyatakan terealisasi sepenuhnya. Faktor Pendukung pada kegiatan ini adalah partisipasi siswa pada saat sosialisasi dan juga masyarakat dan aparat pemerintahan Desa Soreang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan yang ikut serta memberikan respon positif, sehingga tidak ditemukan hambatan selama proses sosialisasi dan juga demo masak.

Tabel 1. Solusi dan pengabdian

Masalah	Solusi	Luaran
Kurangnya pemahaman manfaat ikan pada anak-anak	Sosialisasi Gizi Ikan di Sekolah Dasar dengan menyusun materi yang jelas dan berhubungan dengan sosialisasi	Penggunaan materi dan pemberian <i>Nugget</i> Ikan Bandeng
Kurangnya pemahaman cara mengolah ikan agar anak-anak tertarik mengonsumsi ikan	Pengadaan demo masak untuk masyarakat guna meningkatkan pemahaman pengolahan ikan pada masyarakat	Melakukan Demo Masak <i>Nugget</i> Ikan Bandeng

Tabel 2. Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian

Kondisi Awal	Intervensi	Kondisi Perubahan
Masih rendahnya kesadaran anak-anak akan tingginya gizi pada ikan	Melakukan edukasi melalui sosialisasi gizi ikan pada anak	Terjadi perubahan aspek pengetahuan (12 siswa), setelah dilakukan intervensi menggunakan bahan presentasi yang menarik.
Terbatasnya pengetahuan tentang pengolahan ikan agar menarik anak-anak	Melakukan Demo masak untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mengolah ikan agar menarik anak-anak	Dihasilkannya demo masak yang didesain dengan penampilan menarik agar mudah diserap oleh masyarakat.



(a)



(b)



(c)

Gambar1. Program kerja Sosialisasi Gizi Ikan di Sekolah Dasar. (a) Proses persiapan materi sosialisasi gizi ikan (b) Pelaksanaan sosialisasi gizi ikan di SDN 26 Soreang dan (c) Sesi mini games tentang manfaat dan nutrisi ikan



(a)



(b)

Gambar 2. Program Kerja Sosialisasi Gizi Ikan di Sekolah Dasar (a) Pembagian *nugget* ikan bandeng kepada seluruh siswa kelas 5 SDN 26 Soreang (b) Sesi foto bersama dan pembagian hadiah snack kepada peserta sosialisasi gizi ikan di SDN 26 Soreang



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. Program Kerja Demo Masak *Nugget* Ikan Bandeng di Kantor Desa Sureang (a) Proses persiapan materi demo masak *nugget* ikan bandeng (b) Pelaksanaan kegiatan demo masak (c) Proses pengemasan *nugget* ikan untuk dibagikan kepada peserta demo masak (d) Sesi foto bersama peserta talkshow pencegahan dan penanganan stunting yang dirangkaikan dengan demo masak *nugget* ikan bandeng

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari evaluasi program kerja yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) berjalan dengan baik dan terealisasi sepenuhnya. Indikator keberhasilan program kerja ini dinilai melalui wawancara langsung setelah sosialisasi membuktikan keberhasilan program. Dengan adanya sosialisasi ini pengetahuan sasaran tentang manfaat mengonsumsi ikan semakin meningkat terutama kepada orangtua yang memiliki anak stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. Profil Taipa [Internet]. Gambaran Umum. 2017 [cited 01 August 2017]. Available from: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13802/taipa>
- Dwiyanti, S., Mulyani, L. F., Asri, Y. (2023). Kampanye Gemar Makan Ikan (Gemarikan) dalam upaya Peningkatan Gizi di Kelurahan Pancor Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*;3(2). <https://journal.unram.ac.id/index.php/jppi/article/download/2793/1406>
- Rahman, H., Rahmah, M., Saribulan, N. (2023). UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*;8(1). <https://ejournal.ipdn.ac.id/khatulistiwa/article/view/3184/1583>
- Soparue, C. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Manfaat Konsumsi Ikan Melalui Kegiatan Sosialisasi "Gemar Makan Ikan-Gemarikan" pada Anak Sekolah Dasar Negeri 5, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*;2(2):46-53. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v2i2.161>